BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak manusia dilahirkan kedunia ini disadari atu tidak sebenarnya sudah mempunyai hubungan atau kontrak dengan Tuhan, terutama memngenai ihkwal misi manusia didunia ini. Oleh manusia Tuhan dikenal sebagai sang pencipta (khalik), sementara manusia adlah ciptaan-Nya (mahkluk). Tuhan juga dikenal sebagai superior (zat yang maha agung) , sementara manusia adalah inferior (hamba).

Hubungan yang kemudian memunculkan apa yang dinamakan dengan syariat dan ritual. Seperti adanya perintah shalat,puasa,zakat dan haji, yang lahir karena termaktub dalam teks suci al-Qur'an. Oleh sebab itu al-Qur'an diyakini sebagi kitab petunjuk untuk semua manusia.

Al Fatihah merupakan surah mulia yang terdiri dari tujuh ayat berdasarkan consensus kaum muslimin. Ia dinamakan Al Fatihah (pembuka) karena kedudukannya sebagai pembuka semua surah yang terdapat dalam Al Quran. Ia diletakkan pada lembaran awal untuk menyesuaikan urutan surah dan bukan berdasarkan urutan turunnya. Walaupun ia hanya terdiri dari beberapa ayat dan sangat singkat namun ia telah menginterpretasikan makna dan kandungan Al Quran secara komprehensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Fatihah juga mengandung dasar-dasar Islam yang disebutkan secara global, pokok dan cabang agama, akidah, ibadah, tasyri', keyakinan akan hari akhir, iman kepada sifat-sifat Allah, menunggalkan Allah dalam hal beribadah, memohon pertolongan, berdoa, meminta hidayah untuk berpegang teguh kepada agama yang benar dan jalan yang tidak menyimpang, diteguhkan dan dikokohkan untuk senanatiasa berada di atas jalan iman dan manhaj orang-orang yang shaleh, memohon perlindungan agar terhindar dari jalan orang-orang yang sesat.

Surat Al Fātihah ayat 5 mengandung makna di antaranya bahwa tugas seorang hamba adalah beribadah kepada Allah saja, tidak boleh berbuat syirik kepada-Nya dengan sesuatu apa pun. Dalam ayat *iyyāka na'budu*, hanya kepadaMu-lah kami beribadah terdapat kandungan *tauhid uluhiyah* atau *tauhid ibadah*. Sedangkan dalam ayat *iyyāka nasta'in* (hanya kepadaMu-lah kami meminta pertolongan) terdapat kandungan *tauhid rububiyah*. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tauhid uluhiyah atau tauhid ibadah adalah mengesakan Allah dalam perbuatan hamba yaitu ibadah hanya ditujukan pada Allah saja. Kandungan tauhid ini terdapat dalam *iyyāka na'budu* karena ayat ini berarti kita hanya menyerahkan ibadah kepada Allah saja

Tuhan menciptakan manusia agar mereka beribadah kepadaNya. Manusia memang tidak diperintah oleh Allah kecuali supaya ibadah itu dikerjakan dengan ihlas dan lusrus. Ibādah dimaknai sebagai hubungan istimewa antara *makhlūk* dengan sang pencipta (*khāliq*). Ibādah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tugas utama manusia oleh Muhammad Abduh dirumuskan sebagai penyerahan total yang tumbuh dari kesadaran yang dalam akan keagungan Tuhan yang disembah tanpa mengetahui asal muasal, perasaan tersebut disertai keyakinan akan keagungan dan kuasaNya yang tidak terbatas.[1] Dari saking pentingnya ibādah ini, banyak sekali dijumpai ayat-ayat yang berkaitan dengannya. Diantaranya adalah:

Artinya: Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya ia mengabdi/ beribādah kepadaku.[2]

Dalam ayat yang lain juga disebutkan:

Artinya: Apakah manusia akan mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja? Atau tanpa pertanggung jawaban?[3]

Berpijak pada 2 ayat di atas, jelas sekali bahwa kita wajib beribadah karena ibādah pada dasarnya sangat terkait dengan siksa dan pahala. Itulah yang dimaksud dengan pertanggung jawaban kelak di sisi Allah. Melaksanakan semua anjuran Allah dan menjauhi segala larangannya dengan tujuan ibādah,[4] akan mendapatkan balasan pahala dari Allah.

---

[1] Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh Kajian Masalah Aqidah dan Ibadah*, (Jakarta, Paramadina,2002),159

[2] Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung:Diponegoro,2010), 56

[3] Ibid, 36

[4] Lebih tepatnya aktivitas seperti ini disebut dengan taqwa, ia dimaknai sebagai aktivitas jiwa dan raga yang terdorong untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan semata-mata ingin mendapatkan pahala dari Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah, maka kelak ia akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih dari Allah.[5]

Cakupan ibādah ini bisa terbilang luas, oleh karenanya dibutuhkan di dalamnya niat. Niat ditengarai sebagai pembeda antara ibādah yang memang diniatkan karena Allah dan hanya mendapatkan Ridho-Nya dengan ibādah yang hanya bertujuan mendapatkan sanjungan dari orang lain.[6]

Dalam dunia penafsiran banyak sekali ulāma' *mufasshir* mengerahkan kemampuannya untuk menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibādah (hubungan langsung antara manusia dengan sang pencipta). Tafsīr secara bahasa dimaknai sebagai menerangkan ayat atau makna yang masih bersifat abstrak. Sedangkan secara istilah adalah ilmu untuk memahami kitābullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, mengeluarkan makna-maknanya, serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.[7] Dalam kaitannya dengan ibādah, banyak sekali ilmuan atau *mufassirīn* yang menafsirkan ayat-ayat tertentu agar pemahaman kita terhadap maksud dan esesnsi ibadah semakin kuat. Dari latar belakang diatas penulis ingin membahas pemikiran dua tokoh mufasir Indonesia mengenai *Hubungan Makhlūq dengan Khāliq dalam Surat Al-Fātihah*

---

[5] Abuya Busyro Karim, *Tafsir al-Asas; Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* (Surabaya: Muara Progresif, 2009) , 75.

[6] Sesuai dengan Hadits Nabi yang berbunyi: *Segala sesuatu atau perbuatan itu tergantung pada niatnya*. Dari saking pentignya niat ini, maka ulāma' ushul fiqh menempatkan kaedah yang pertama dengan hal-hal yang berbau niat. Kaedah yang dimaksud adalah: "*al-Umūru bimaqashidihā*", segala sesuatu tergantung pada niatnya. Lihat kitab: *al-Mabādi'ul Awwaliyah.*

[7] Abdullah al-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ānb* (Kairo: Dār al-Hadīts, 2006), 415-416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(studi komparatif Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Shihab dan Tafsir al-Asas karya *Abuya Busyro Karīm)*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar karya ini lebih fokus dan terarah, ruang lingkup dan sudut pandangnya akan difokuskan pada beberapa masalah yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan pada pembahasan materi dan dicapai hasil yang maksimal, yaitu :

1. Berbicara tentang manusia memang tidak bisa lepas dari hubungannya dengan Tuhan , ketika masuk pada isu-isu keterbatasan manusia biasa wacana kemudian berlanjut pada pengkaitan dengan Tuhan
2. *Mahlūk* dan *khalīk* adalah dua wujud yang berbeda. Tapi keduanya memiliki hubungan tertentu. Hubungan itu dijabarkan oleh berbagai disiplin ilmu tradisional dalam Islam. Tapi relasi itu cenderung disederhanakan sesuai dengan pokok bahasan masing-masing disiplin tersebut, dalam ranah interpretasi banyak sekali yang mencoba mengungkapkan tentang hal ini , seperti yang dicoba dikupas dalam *Tafsir al-Asas : Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya Abuya Busyro Karim dan *Tafsir Al-qur'an Al karim* karya M Quraish Shihab
3. Kajian tentang 2 objek (*Maḥklūk* dan *khāliq*) telah muncul sejak zaman dahulu, akan tetapi masih sangat mendasar , kajian tersebut dilakukan oleh filosof-filosof Yunani zaman dahulu seperti Plato dan Aristoteles, samapai saat ini pun persoalan tersebut masih sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbicangkan , Secara umum seluruh isi Al Qur'an berbicara tentang hal-hal yang terkait dengan penjelasan hak-hak *Al-Khāliq* (Allah Sang Pencipta) atas *makhlūk*-Nya, kebutuhan dan ketergantungan makhluk pada *Khāliq*-nya dan pengaturan pola hubungan antara sang *Khāliq* dan makhluk ciptaan-Nya. Dan semua itu secara global telah disinggung dalam surat al Fātihah, sehingga banyak dari kalngan mufasir berusaha mengungkap kandungan yang ada didalam seperti halnya yang dilakukan oleh Abuya Busro Karim dan M Qurais Shihab

4. Manusia memang dicipta oleh Allah untuk mengabdikan hidupnya kepada Allah, Manusia diciptakan hanya untuk berorentasi (mengarahkan pandangannya) kepada penciptanya. Sang pencipta yang menumbuhkan dan mengembangkan manusia, Dia memelihara, menjaga dan mendidik manusia. Dia pula yang memberi petunjuk hidup kepada manusia. Oleh karena itu, hanya kepada Dia manusia beribadah. Didalam al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk menegakan shalat (ibadah). Tetapi shalat tidak untuk menyenangkan Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu bentuk salat tidak dijabarkan dalam al-Qur'an, bentuk Salat hanyalah diteladankan oleh Nabi Saw, dan Nabipun tidak melakukan gerakan pelatihan praktek Salat sepanjang hidup beliau. Padahal Dzikir, Meditasi, diajarkan dengan sistim pelatihan oleh guru-guru Dzikir dan Meditasi. Nabi hanya meminta kepada umat beliau untuk meniru tata cara Salat yang belau lakukan Salatlah kamu seperti salatku yang kamu lihat (al-Hadist). Jadi praktek salat yang ada sekarang ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan produk penglihatan para Sahabat terhadap praktek salat Nabi Saw. Dengan demikian, wajar bila kita jumpai berbagai macam bentuk salat diluar bentuk pokoknya, yaitu berdiri, ruku', sujud dan duduk , dari situ perlu dijabarkan bagaimana sebenarnya metode internalisasi hubungan *Makhlūq dengan Khāliq*

5. Agama islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan lingkungannya, dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah telah diatur dalam al Quran dan hadist , akan tetapi didalam al- Qur'an sendiri tidak ada penjelasan yang rinci seperti apa bentuk Hubungan manusia dengan Allah

6. Perbincangan tentang Allah (*khāliq*) adalah perbincangan yang sulit. Namun, kaum monoteis bersikap positif tentang bahasa sambil tetap menyangkal kapasitasnya untuk mengekspresikan realitas transenden. Tidak sedikit dari kaum monoteis yang mencoba mencari tahu tentang Tuhannya, bagaimana dapat mengenal (mencinta) dan dikenal (dicintai) oleh Tuhan. dalam al qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang Hubungan *Makhlūq* dengan *Khāliq* seperti halnya yang terkandung dalam surat dalam surat al Fātiḥah

7. Didalam Al quran Allah mengibaratkan hubungan manusia (mukmin) dan Allah itu adalah seperti tijarah (jual beli)yang akan menyelamatkan orang-orang dari azab yang pedih. jual beli itu berupa keimanan kepada Allah SWT dan berjihad di jalan Allah dengan harta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jiwa. Allah juga mengibaratkan Amal sholih seorang mukmin sebagai pinjaman yang diberikan kepada Allah, pinjaman itu dapat berupa tenaga ataupun harta. Walaupun hakikatnya semua harta dilangit dan dibumi adalah milik Allah dan diberikan sementara untuk manusia dan jika manusia membelanjakannya di jalan Allah maka niscaya Allah akan mengembalikannya dengan berlipat ganda dan tidak terbatas. Seorang Makhluq harus memahami bagaimana hubungan yang seharusnya dibina dengan Allah SWT sebagai Rabb-Nya dan Ilah-Nya dan bagaimana metode yang digunakan agar hubungan tersebut bisa merasuk kedalam jiwa sehingga memberikan ketenangan

Agar pembahasan tetap terfokus pada permasalahan, penulis membatasi penafsiran dengan menggunakan dua penafsiran, yaitu *Tafsir al-Asas; Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya *Abuya Busyro Karīm dan Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Shihab.* Untuk lebih mempermudah dalam memahami tokoh ini maka perlu juga untuk mengakaji biografi dan latarbelakang sosial dan pendidikannya, juga metodologi yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut dalam tafsirnya. Dan batasan masalah yang dimaksud ini mengacu pada poin nomor dua dan tiga dari beberapa persoalan yang teridentifikasi.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan memudahkan dalam proses penelitian, maka perlu dipaparkan beberapa rumusan permasalahan pokok sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimanakah penafsiran Abuya Busyro Karim dan *Tafsir Al-qur'an Al karim* dan M Quraish Shihab terhadap surat al-Fatihah ?
2. Bagiamanakah hubungan *Makhlūq dengan Khāliq dalam Surat Al Fātihah* menurut *Tafsir al-Asas : Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya Abuya Busyro Karim dan *Tafsir Al-qur'an Al karim* karya M Quraish Shihab?

D. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memahami penafsiran Abuya Busyro Karim dan M Quraish Shihab terhadap *Surat Al Fātihah*
2. Memahami dan menjelaskan hubungan *Makhlūq dengan Khāliq dalam Surat Al Fātihah* dalam *Tafsir al-Asas : Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya Abuya Busyro Karim dan *Tafsir Al-qur'an Al karim* karya M Quraish Shihab

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dan manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam memahami al-Qur'an khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian kerangka teori sangat dibutuhkan, antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak di teliti. Selain itu kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.[8]

Untuk menafsirkan al-Qur'an diperlukan suatu metode dan penafsiran, yaitu suatu cara untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan hal-hal lain yang ada sangkut pautnya dengan masalah penafsiran tersebut. Metode yang merupakan gabungan alat atau perangkat sistem (strategi, pendekatan, teknik, dan cara pengembangan) di dalam fungsinya mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam upaya pencapaian maksud dan tujuan dari penafsiran itu sendiri.[9]

Dalam ilmu tafsir dikenal beberapa corak dan metode penafsiran al-Qur'an yang beragam. Keberagaman penafsiran al-Qur'an antara lain disebabkan karena tingkat kecerdasan, daya nalar, lingkungan, kecenderungan golongan dan pribadi serta kapasitas ilmiah dari setiap *mufassir* ke *mufassir* lainnya.[10]

Menurut 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī hingga kini setidaknya terdapat empat metode utama dalam penafsiran al-Qur'an yaitu: metode *ijmālī* (global), metode *taḥlīlī* (analitis), metode *muqārin* (perbandingan) dan

[8]Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tasfir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20.
[9]M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 1.
[10]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *mawḍū'ī* (tematik).[11] Teori al-Farmāwī inilah yang banyak diikuti peminat kajian tafsir di Indonesia seperti M. Quraish Shihab dan Nashruddin Baidan. Berbeda dengan teori al-Farmāwī, Abdul Djalal dan M. Ridlwan Nasir membagi metode tafsir menurut tinjauan dari sumber penafsiran, cara penjelasan, dan keluasan penjelasannya, serta yang didasarkan atas sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan.[12]

Obyek penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah *Internalisasi Hubungan Makhlūq dengan Khāliq dalam Surat Al Fātihah (studi komparatif " Tafsir al-Asas : Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya *Abuya Busyro Karīm dan Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Shihab")*, maka untuk memahaminya penulis menggunakan pendekatan metode muqorin antar dua pendapat mufasir . metode muqorin ini ada tiga aspek yakni

1. Ayat dengan ayat
2. Ayat dengan hadis
3. Perbandingan pendapat antar mufasir

Perbandingan ayat dalam al-Quran memiliki banyak variasi. Salah satunya ialah kesamaan atau kemiripan dalam redaksinya. Dalam al-Quran terdapat banyak ayat yang memiliki redaksi yang mirip. Ayat-ayat yang beredaksi mirip ini terutama terdapat dalam ayat-ayat yang berbicara tentang kisah Nabi. Wilayah kajian dari tafsir muqārin sangat

[11]'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī* (Kairo: Dār al-Ṭibā'ah wa al-Nashr al-Islāmiyyah, 2005), 19.

[12]M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin…*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas. Aspek pertama dari kajian metode ini ialah kajian antar ayat, yang termasuk didalamnya ayat beredaksi mirip. Kajian terhadap variasi ayat ini tidak hanya terletak pada redaksionalnya saja, akan tetapi konotasi yang dikandungnya.

Ada beberapa langkah dalam mengkaji ayat versi ini dengan menggunakan metode tafsir muqārin; *Pertama,* mengidentifikasi dan menghimpun redaksi yang mirip. *Kedua,* membandingkan redaksi yang mirip. *Ketiga,* menganalisis perbedaan yang terkandung dalam redaksi yang mirip. *Keempat,* membandingkan pendapat para mufassir tentang ayat yang beredaksi mirip itu.[13]

Seperti yang telah dijelaskan sebelmnya bahwa unsur-unsur yang diperbandingkan dalam metode ini adalah antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadith, dan antara pendapat para mufassir. Untuk menerapkan tafsir pada unsur-unsur ini, maka ada langkah-langkah yang harus ditempuh yang terdapat dalam metode muqārin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang ketiga yakni membandingkan pendapat antar dua mufasir, dalam pembahasan antara pendapat para mufassir dalam menafsirkan ayat al-Quran, langkah-langkahnya ialah;

1. Menghimpun sejumlah ayat al-Quran yang dijadikan obyek studi tanpa menoleh kepada redaksinya.

[13]. Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Hal 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.
3. Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berfikir dari masing-masing mufassir.[14]

G. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian dari suatu penelitian yang bersifat sentral, inti kajian pustaka adalah agar mengetahui posisi dari peneliti sendiri didalam menjelaskan penelitian mengenai topik ayang akan diteliti. Dalam penulusuran peneliti terdapat beberapa penelitian dan buku yang mengangkat tema tengtang hubungan Tuhan dan manusia , begitu juga dengan penafsiran-penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut. Maka untuk mengetahui perkembangan pemaknaan terkait dengan tema yang dibahas peneliti mencantumkan beberapa karya sebagai berikut :

1. Toshihiko Izutsu , dalam *Relasi Tuhan dan Manusia : pendekatan semantic dalm al-Qur'an.* Buku ini mengupas metode semantic sebagai pisau analisis untuk mengungkapa makna dan kata dalam al-Qur'an. Buku ini menunjukan dua penekanan studi, yakni metode semantic sebagai aspek metedologis dan al-Qur'an merupakan sisi materialnya.[15] Namun pendekatan Toshihiko Izutsu hanya sebatas based on text an sich terhadap ayat-ayat al qur'an . sementara yang

[14]. *Ibid.*
[15] Thosihoko izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia : pendekatan semantic dalam al-Qur'an" terjemahan dari *God and Man in The Koran : semantic of the koranic weltanschauung* (Yogyakarta : Tiara wecana,2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan peneliti adalah merumuskan pola Internalisasi hubungan *Mahklūq* dan *Khāliq* dalam surat al Fātiḥah.

2. *Relasi Tuhan dan Manusia dalam pemikiran Muhammad Iqbal*[16] sebuah karya tesis dari Kaminiasih tersebut mengupas Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal. Pernyataan Iqbal mengenai Relasi Tuhan dan Manusia bisa dilihat dari pengalaman keagamaan seseorang, terutama dalam melakukan sholat atau sembahyang. Karna Sholat adalah wujud eksistensi manusia menyatu dengan Tuhannya. Penelitian ini lebih tertuju pada peran agama sebagai wujud dari eksistensi Tuhan dan Relasi-nya kepada manusia . Hal tersebut lebih mengarah pada pendekatan Filsafat atau study pemikiran tokoh , bukan studi tematik surah ayat al Qur'an.
3. Ali Akbar dalam buku Tuhan dan Manusia: *Risalah sumber ciptaan dan kehidupan Akhirat menurut al-Qur'an dan ilmu pengetahuan Modern,* buku ini secara sepesifik mengurai hubungan Allah dan *Maklūq* ciptanNya secara singkat buku ini mengajak manusia modern untuk kembali beribdah mengabdi kepada Tuhanya.[17]
4. Hubungan antara Tuhan dan Manusia dalam Pandangan Fazlur Rahman , skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ihsan Hafiz tersebut hanya mengurai hubungan antara Tuhan dan Manusia dalam Pandangan Fazlur Rahman , penelitian ini tidak jauh berbeda dengan

[16] Kaminiasih " Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal" Tesis (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008)

[17] Ali Akbar , Tuhan dan Manusia *Risalah sumber ciptaan dan kehidupan Akhirat menurut al-Qur'an dan ilmu pengetahuan Modern (* Jakarta : pustaka Grafikatama ,1991*)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian sebelumnya yakni menyinggung tentang peran agama dalam hubungan antara Tuhan dan Manusia.[18]

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis berkesimpulan belum ada penelitian yang mebahas tentang *Internalisasi Hubungan MakhlūQ Dengan KhāLiq Dalam Surat Al Fātihah*

H. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melelui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif juga dapat bermakna sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui *linguistic* atau bahasa.[19]

2. Jenis penelitian

Penelitian ini yang menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan). yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.[20]

---

[18] Muhammad Ihsan Hafiz " *Hubungan antara Tuhan dan Manusia dalam Pandangan Fazlur Rahman"* skipsi (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2004)

[19] Penelitian studi kasus, Http / Penelitianstudikasus. Blogspot. Com / 2016 / 03/04/Pengertian-penelitian-kualitatif/ " Pengertian penelitian kualitatif" (10 Mei 2016, 20.30)

[20] Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *diskriptif*[21] *analisis*[22]. Yang berusaha mendiskripsikan konsep yang ada dalam Alquran mengenai *Internalisasi Hubungan Makhlūq dengan Khāliq dalam Surat Al Fātihah (studi komparatif "Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Tafsir al-Asas :* karya *Abuya Busyro Karīm dan Shihab")* Sebagaimana temanya, maka aplikasi ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan *Mufassir* yang menafsirkan ayat-ayat tersenbut.[23]

Dalam metode ini, mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Alquran, ayat demi ayat, surat demi surat yang urutannya sesuai dengan mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat (*Asbāb al-Nuzūl*), kaitannya dengan ayat-ayat lain baik sesudahnya atau sebelumnya (*Munasābah)* dan juga pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat

[21]Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Lihat, M. Sabana *Dasar-dasar Penelitian Ilmiyah* (Bandung, Pustaka Setia, 2005), 89

[22]Analitik adalah uraian atau bersifat penguraian. Lihat, Pius A. Partanto Dan M dahlan Barry, *Kamus Ilmiyah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), 29

[23] Nasirudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi, sahabat, para tabiin, maupun ahli tafsir lainnya.[24]

4. Teknik Analisis

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan.[25] Selain itu, analisis isi dapat juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak (peneliti).

5. Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis berupa literatur berbahasa Arab dan Indonesia yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

Penelitian ini bersifat *library research* (penelitian kepustakaan), oleh karena itu maka rujukan utama penulis adalah al-Qur'ān dan *Tafsir al-Asas; Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya *Abuya Busyro Karīm dan Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Shihab*

---

[24] Abd. Al-Hayy al-farmawi, *Metode Tafsir Maudlui*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996, 12)

[25] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin,1993), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping al-Qur'ān *Tafsir al-Asas; Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya* karya *Abuya Busyro Karīm dan Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Shihab* sebagai rujukan utama, penulis juga akan meruju' kepada kitab-kitab tafsir, seperti *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ismā'il ibn Kathīr, *Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān,* karya Ibn Jarir al-Ṭabāri, *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān,* dan lain sebagainya. Demikaian juga kitab-kitab hadis serta kitab dan buku-buku lainnya yang relevan, akan digunakan sebagai sumber penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tekhnik dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data-data terkait tema penelitian ini dari kitab-kitab ulama atau karya-karya cendekiawan yang bisa dijadikan literatur, serta dipandang relevan untuk menunjang penelitian ini. Dengan cara mencatat data-data tertentu yang dianggap penting dari beberapa literatur, kemudian mengolah dan mengklasifikasi data-data tersebut sesuai dengan sistematika pembahasan yang ada.

I. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan, penulisan atau penelitian ini melakukan beberapa langkah, yaitu:

a. Editing, yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevanasi, dan keragamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

J. Analisis Data

Tujuan utama mengadakan analisis data adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Di sini dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam membaca data.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Metode ini digunakan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada korelasinya dengan masalah yang diteliti, kemudian diadakan analisis dan menafsirkan data tersebut secara apa adanya.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibuat untuk mempermudah penyusunan penelitian, agar rangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian tersusun secara sistematis antara satu bab dengan bab yang lain, maka penulis akan mengungkapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi ungkapan awal mengapa penulis mengangkat judul ini. langkah berikutnya menentukan rumusan masalah yang berisi pertanyaan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi dan batasan masalah. Selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan penulis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan serta nilai dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitaian yang serupa. Selanjutnya dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Bab ini diakhiri sistematika pembahasan, bagian ini mengungkapkan alur logis penulisan agar dapat diketahui logika penyusunan secara jelas.

Bab kedua, membahas tinjauan umum tentang *Hubungan Makhlūq dengan Khāliq*, yang meliputi pengertian *Makhlūq dan Khāliq*, Serta . tinjauan umum tentang hubungan *Makhlūq dengan Khāliq.*

Bab ketiga, membahas tentang tinjauan historis yang membahas tentang biografi dan latar belakang akademis Abuya Busyro Karīm dan M. Quraish Shihab

Bab keempat, membahas tinjauan umum Abuya Busyro Karīm dan karya M Quraish Shihab terhadap surat al-Fatihah serta Hubungan *Makhlūq* dengan *Khāliq* dalam *Surat Al Fātihah* dalam Tafsir al-Asas *:* Kandungan dan Rahasia dibalik Firman-Nya karya Abuya Busyro Karīm dan Tafsir Al-qur'an Al karim karya M Quraish Shihab

Bab kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dalam penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id